

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dan dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan minat siswa terhadap jurusan IPS di SMA.
2. Hubungan antara antara *adversity quotient* dan minat siswa terhadap jurusan IPS di SMA merupakan hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan hubungan moderat atau relatif. Hal ini diketahui berdasarkan perolehan koefisien korelasi (r_s) hasil perhitungan bernilai 0,45673 yang lebih besar dari koefisien korelasi (r_s) tabel bernilai 0,398.

Peneliti menyadari penuh saat penelitian ini boleh dilaporkan sampai pada tahap ini hanyalah karena anugerah Allah saja yang memampukan. Di tengah keterbatasan yang ada peneliti menyadari tak sedikit kekurangan yang mungkin terdapat dalam penelitian ini. Melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan minat, dapat terlihat bahwa Allah secara luar biasa memperlengkapi manusia dengan berbagai hal yang saling bersinergi. Allah memperlengkapi manusia dengan minat yang merupakan hasrat atau gairah untuk melakukan sesuatu beriringan dengan kemampuan menghadapi tantangan dan rintangan (*adversity quotient*), begitupun sebaliknya. Sebagaimana Allah menciptakan segala sesuatu untuk kemuliaannya, biarlah melalui minat maupun *adversity quotient* yang siswa miliki dalam tingkat apapun boleh menjadi

alat yang memperlengkapinya dalam mengerjakan segala hal untuk kemuliaan Allah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan refleksi berlangsungnya proses penelitian, maka berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pihak yang memiliki kontribusi cukup signifikan bagi siswa di sekolah diharapkan dapat terus memberikan pengarahan dan bimbingan pada siswa dalam mengenali minat dan kemampuannya pada suatu jurusan tertentu tanpa terpengaruh berbagai stigma yang ada. Biarlah siswa dapat menentukan minatnya pada suatu jurusan tertentu dengan keyakinan dan kepercayaan dirinya. Selain itu, guru juga diharapkan untuk turut ambil bagian dalam mengembangkan kecerdasan adversitas atau *adversity quotient* siswa, sebab pada hakikatnya pendidikan Kristen adalah pendidikan holistik yang melibatkan seluruh aspek kehidupan siswa. Dalam perjalanan siswa pada proses pemuridan tentu tidak selamanya mudah. Banyak kesulitan yang mungkin akan siswa alami, dan menjadi batu sandungan untuk menyerah. Inilah kesempatan bagi guru sebagai penuntun untuk membantu siswa mengembangkan *adversity quotient*nya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengingat kebaruan dari teori *adversity quotient* dan sampai saat ini masih secara tunggal bersumber dari Paul G. Stoltz, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mencari jurnal-jurnal

penelitian lain yang kredibel untuk dapat menunjang proses pengkajian literatur ataupun penyusunan instrumen.

- b. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan tingkat korelasi moderat, maka peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi lanjutan berupa penelitian korelasional *multivariate* dengan menambahkan beberapa variabel selain *adversity quotient* dan siswa yang berminat pada jurusan IPA dan jurusan IPS untuk dapat menunjukkan tingkat hubungan yang lebih kuat.
- c. Melakukan studi lanjutan dengan desain penelitian komparasi untuk membuktikan secara lebih jelas apakah memang terdapat perbandingan signifikan *adversity quotient* antara siswa yang berminat pada jurusan IPA dan jurusan IPS.